

RENTABILITAS USAHA PENJUALAN GABAH DI SUBAK DELOD SEMA DESA SADING KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG

Monika Karo¹⁾, I Ketut Arnawa²⁾, Ni Gst. Ag. Gde Eka Martiningsih³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

^{2,3)}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Corresponding Author : monnichatuba628@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of the study are: To determine the profitability of the expenditures of grain sales business groups in Subak Delod Sema, Sading Village, Mengwi District, Badung Regency and to determine the factors of grain selling Rentability in Subak Delod Sema Sading Village, Mengwi District, Badung Regency in December 2019 until February 2020. The location of this study was chosen by determining the location intentionally (Purposive) of 40 people employee ratio. The method used in this study is Rentability and Multiple Linear Regression Analysis The results of this study indicate that: The amount of profitability per month of grain sales business in Subak Delod Sema Sading Village in observing the last production cycle period (9th) is 4.41%, while Average Profitability per production cycle from observing 9 production cycles from 2017 - 2019 is 3.09%. Factors that influence Rentability are the number of processed unhusked rice (GKP) processed and operating profit while the sale value of gkg production does not have a statistically significant effect on Rentability.

Keywords Rentability, Grain, Subak, and Marketing.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan tentang pertanian sangat kompleks dan sering kali dibincangkan akhir-akhir ini, dari penggunaan lahan pertanian yang telah mengalami alih fungsi lahan menjadi lahan guna permukiman akibat desakan pertumbuhan penduduk, kekeringan lahan pertanian akibat musim kemarau yang berkepanjangan, serta buruknya hasil pertanian akibat cuaca dan pemupukan yang kurang insetif. Kurangnya lahan pertanian dan kestrategian lahan pertanian yang kurang dihiraukan serta kesesuaian guna lahan yang sangat kurang di perhatikan. Ini mengakibatkan produksi pertanian yang kurang baik dan tidak maksimal.

Perusahaan yang mempunyai tujuan margin keuntungan akan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah laba yang akan diperoleh, namun laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk mendapatkan laba tersebut atau dengan kata lain dengan cara menghitung rasio rentabilitasnya.

Menurut Bambang Riyanto (1995:28): Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai L/M, dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh dalam periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva

yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Kriteria penilaian yang dianggap baik dan valid dengan menggunakan rentabilitas yang digunakan sebagai alat ukur tentang hasil pelaksanaan operasional perusahaan, Rentabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Return On Assets adalah salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, yaitu merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Sutrisno, 2003:254).

Semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah dan mengelola semua aset yang dimilikinya (Salim, 2010). Banyak orang menganggap bahwa return on assets sama dengan return on investment, namun sebenarnya kedua rasio tersebut berbeda, karena dalam Investment hanya ada unsur modal pinjaman jangka panjang dan ekuitas, sedangkan Assets dibiayai dari sumber pinjaman jangka panjang, ekuitas, dan utang jangka pendek (Samsul, 2006).

Sedangkan Harahap (1998) berpendapat bahwa rasio rentabilitas atau profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan,

dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sementara Astuti (2004: 36) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dan satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Menurut Munawir (2007) rentabilitas ekonomis dapat diukur dengan empat rasio yaitu (1) net profit margin, (2) gross profit margin, (3) return on investment, dan (4) return on equity. Sedangkan Riyanto (2008) mengemukakan tentang pengukuran tingkat rentabilitas ekonomis terdapat lima rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas ekonomis yaitu : (1) *gross profit margin*, (2) *net profit margin*, (3) *basic earning power*, (4) *return on assets*, dan (5) *return on equity*.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sading Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, dimana di desa ini mayoritas penduduknya adalah sebagian besar seorang petani. Populasi dalam penelitian ini adalah petani gabah di Subak Delod Sema Sading di tahun 2019 yang seluruhnya berjumlah 325 petani. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 petani.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi. Analisis data merupakan data yang digunakan untuk mengelolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi dalam pengelolaan data digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam metode penelitian.

1. Rasio Rentabilitas

Rumus Rasio Rentabilitas:

$$\frac{\text{Laba usaha}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Dimana:

R=Rentabilitas

L=Laba yang dihasilkan selama periode tertentu

M=Modal atau aktiva yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba

a) Rentabilitas Ekonomi (RE)

Rumus Rentabilitas Ekonomi adalah sebagai berikut:

$$L=TR-TC$$

Keterangan:

L = Laba/Rugi

TR = Penerimaan Total

TC = Pengeluaran(Total biaya)

2. Analisis Regresi Linear Berganda

a) Faktor – faktor yang mempengaruhi rentabilitas

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Rentabilitas

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi Variabel

X₁ = Laba operasi

X₂ = Biaya produksi

X₃ = Penjualan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi karakteristik responden dalam penelitian ini adalah petani gabah di Subak Delod Sema Sading, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung yang berjumlah 40 orang. Setiap responden memiliki berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda, karakteristik yang diteliti yang merupakan variabel bebas dan diidentifikasi sebagai variabel yang mempengaruhi produktivitas usahatani, yaitu : umur petani, jenis kelamin, lama pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, luas lahan sawah, dan pengalaman bertani.

Karakteristik umur petani responden di Subak Delod Sema Desa Sading, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.1. Rata-rata umur petani adalah 44,4 tahun dengan kisaran 50-63 tahun. Diketahui bahwa presentase 50- 63 tahun (generasi tua) yang paling dominan yaitu 62%. Petani dalam umur 45 – 49 tahun (generasi pemuda) proposrinya adalah 37% dan tidak ada petani dalam generasi remaja berumur ≤ 25 tahun serta petani dalam generasi pensiun berumur ≥ 65 tahun.

Berdasarkan data yang dihimpun dari responen menunjukkan terdapat jenis kelamin laki-laki 27 orang, dan terdapat jenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang kondisi ini menunjukkan bahwa jenis kelamin responden di dominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang.

Karakteristik berdasarkan lamanya pendidikan formal petani responden di Subak Delod Sema Desa Sading, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 5.2. Berdasarkan jumlah pada tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden petani pada Desa Sading yang menempuh pendidikan formal selama 6 tahun atau sekolah dasar (SD) yaitu sebanyak 57%. Petani yang memiliki lama pendidikan 9 tahunan atau setingkat sekolah menengah pertama (SMP)

sebanyak 37% dan setingkat sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 0,5%.

Rata-rata lama pendidikan formal petani adalah 8 tahun. Pendidikan petani responden di Desa Sading, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tergolong cukup rendah.

Rata-rata jumlah anggota petani responden adalah 4,2 orang dengan kisaran 2-7 orang. Sebagian besar keluarga petani merupakan keluarga sedang dengan jumlah anggota 2-4 orang, yaitu dengan proporsi 72,5%. Rata-rata jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usahatani yaitu 2 orang. Anggota keluarga yang biasa bekerja disawah hanyalah petani dan istrinya sehingga kekurangan tenaga kerja dalam pengelolaan usahatani gabah digunakan tenaga upahan yang dibayarkan perhari orang kerja (HOK).

Luas lahan usahatani gabah di Subak Delod Sema Desa Sading, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung 10-35 sebanyak 20 orang (50%), luas lahan 36-61 are sebanyak 14 orang atau 35%, luas lahan 61-86 dan luas lahan 86-150 sebanyak 3 orang atau 7,5%. Hal ini menunjukkan luas lahan pertanian yang dimiliki potensi penjualan gabah di Subak Delod Sema semakin banyak.

Rata-rata pengalaman usaha penjualan gabah kelompok tani responden adalah 15 tahun dengan kisaran 5 – 25 tahun. Sebagian besar petani memiliki Pengalaman bertani 11-20 tahun, yaitu proporsi 23 jiwa atau setara 57%. Pengalaman petani sebenarnya telah cukup tinggi namun pembinaan serta pengawasan dari Dinas Kabupaten Badung cukup intensif

dilakukan, dengan harapan pengetahuan manajerial usahatani gabah yang inovatif banyak dapat diserap oleh petani yang diharapkan dapat meningkatkan rentabilitas usahatani gabahnya, sekalipun tingkat pendidikan formal petani tidak tinggi.

Deskripsi Biaya, Penerimaan dan Laba Usaha Penjualan Gabah Di Subak Delod Sema Desa Sading

Biaya Produksi

Kegiatan produksi yang dilakukan pada usaha penjualan gabah di Subak Delod Sema Desa Sading adalah proses pasca panen dari input gabah kering panen (gkp) yang dibeli dari para petani di Subak Delod Sema, serta beberapa petani di subak tetangganya. Output atau produksinya adalah gabah kering giling (gkg) yang telah bersih dan siap digiling menjadi beras.

Analisis Biaya yang dilakukan untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang diukur dengan uang guna memperoleh laba usaha. Biaya terdiri atas dua yaitu: biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan biaya penyusutan peralatan penjemuran/pengeringan gabah, serta prasarana gudang gabah dan lantai bersemen tempat penjemuran. Sarana dan prasarana produksi ini merupakan modal yang diinvestasikan. Uraian sarana dan prasarana produksi usaha penjualan gabah yang diinvestasikan serta nilai penyusutan per bulan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana, serta Biaya Tetap Usaha Penjualan Gabah di Subak Delod Sema Desa Sading Tahun 2019

| No | Jenis Sarana/Prasarana | Nilai investasi (Rp) | Lama pemakaian (tahun) | Nilai penyusutan (Rp) |
|-------|-------------------------|----------------------|------------------------|-----------------------|
| 1 | Gudang | 54.000.000 | 30 | 600.000 |
| 2 | Lantai semen penjemuran | 10.800.000 | 20 | 180.000 |
| 3 | Sekop | 240.000 | 5 | 16.000 |
| 4 | Kampil | 5.400.000 | 2 | 900.000 |
| 5 | Garu | 180.000 | 10 | 6.000 |
| 6 | Terpal | 510.000 | 8 | 21.250 |
| 7 | Sapu | 180.000 | 3 | 20.000 |
| 8 | Pisau/Gunting | 150.000 | 5 | 10.000 |
| Total | | 71.460.000 | | 1.753.250 |

Sumber Analisis Data Primier 2020

Besarnya modal awal yang diinvestasikan untuk usaha penjualan gabah di Subak Delod Sema adalah Rp 71.460.000,00. Biaya total penyusutan alat per bulan adalah Rp

1.753.250,00. Pajak rata-rata siklus produksi (4 bulan) besarnya Rp 12.000,00, sehingga rata-rata biaya tetap penjualan gabah per siklus produksi sama dengan Rp 1.765.250,00.

2. Biaya Variabel

Biaya Variabel yang digunakan dalam usaha penjualan gabah di Subak Delod Sema terdiri dari: biaya untuk pengadaan/pembelian gabah kering panen dari seluruh petani di subak Delod

Sema serta dari beberapa petani langganan dari subak tetangga, biaya transportasi, dan tenaga kerja. Biaya variabel per bulan usaha penjualan gabah tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel Per Bulan Usaha Penjualan gabah di Subak Delod Sema Desa Sading Tahun 2019

| Jenis biaya | Kuantitas | Satuan | Harga (Rp) | Nilai (Rp) | Persen (%) |
|------------------------------------|-----------|--------|------------|-------------|------------|
| Pembelian gabah kering panen (gkp) | 98,0 | Ton | 5.250.000 | 514.500.000 | 99,06 |
| Tenaga kerja | 49 | HOK | 70.000 | 3.430.000 | 0,66 |
| Transportasi | | | | 1.470.000 | 0,28 |
| | | | | 519.400.000 | 100,00 |

Sumber Analisis Data Primer 2020

Dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa biaya variabel per siklus produksi usaha penjualan gabah adalah sebesar Rp 519.400.000,00 dan biaya variabel didominasi oleh biaya untuk pengadaan gabah kering panen yang dibeli dari para petani, yaitu dengan nilai Rp 514.500.000,00 atau 99,06% dari Total Biaya variabel.

3. Biaya Total

Biaya Total adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani setelah biaya tetap ditambahkan dengan biaya variabel. Untuk mengetahui jumlah keseluruhan yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total usaha penjualan gabah per siklus produksi adalah Rp 521,153,250.00, yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya total Per Siklus produksi Usaha Penjualan gabah di Subak Delod Sema Desa Sading Tahun 2019

| No | Jenis Biaya | Nilai (Rp) | Persentase (%) |
|----|----------------------|-------------|----------------|
| 1. | Biaya Tetap | 1.753.250 | 0,34 |
| 2. | Biaya Variabel | 519.400.000 | 99,66 |
| | Biaya total produksi | 521.153.250 | 100,00 |

Sumber Analisis Data Primer 2020

Penerimaan produksi dan laba

Produksi yang dijual pada usaha penjualan gabah di Subak Deleod Sema adalah dalam bentuk gabah kering giling (gkg) yang dikirim ke

beberapa usaha penyosohan beras yang ada di Desa Sading. Deskripsi mengenai penerimaan, dan laba usaha penjualan gabah per siklus produksi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Penerimaan, Biaya dan Laba dan rentabilitas Per Siklus Produksi Usaha Penjualan Gabah di Subak Delod Sema Desa Sading Tahun 2019

| Karakteristik | Kuantitas | Harga | Nilai (Rp) |
|---------------|-----------|------------------|-------------|
| Produksi gkg | 85.5 kg | Rp 6.400.000/ton | 547.200.000 |
| Biaya total | | | 521.153.250 |
| Laba | | | 26.046.750 |
| RC Rasio | | | 1,05 |
| Total modal | | | 590.860.000 |
| Rentabilitas | | | 4,41 |

Sumber: Analisis data primer tahun 2020

Pada Tabel 4. nampak bahwa produksi gabah kering giling (gkg) per siklus produksi adalah 85,5 ton per 98,0 ton gabah kering panen yang diolah atau rendemennya sama dengan 0,8724. Nilai produksi atau penerimaan usaha

penjualan gabah adalah sebesar Rp 547,200,000,00. Laba usaha penjualan gabah sama dengan Rp 26,046,750.00, dengan RC rasio sebesar 1,05. Dengan demikian dari sudut pandang bisnis, usaha penjualan gabah di Subak

Delod Sema Desa Sading tergolong cukup menguntungkan.

Besarnya modal yang diinvestasikan untuk pengadaan alat dan prasarana produksi pada usaha penjualan gabah adalah Rp 71.460.000,00. Besarnya modal lancar (biaya variabel) per siklus produksi Rp 519.400.000,00 sehingga besarnya total modal adalah Rp 590.860.000,00. Dengan demikian besarnya rentabilitas per siklus produksi usaha penjualan gabah adalah Rp 26.046.750,00 : Rp 590.860.000,00 x 100% sama dengan 4,41%.

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas

Faktor-faktor yang dianalisis mempengaruhi Rentabilitas usaha penjualan gabah, yaitu: gabah kering panen (X_1), Laba Operasi (X_2), Biaya Produksi (X_3), dan Penjualan (X_4). Pengaruh factor- faktor ini terhadap Rentabilitas usaha penjualan gabah diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Data Rentabilitas per bulan serta besarnya nilai faktor –faktor tersebut diambil dari data seris produksi selama 8 bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2019. Tabulasi data Rentabilitas per bulan serta besarnya nilai faktor –faktor tersebut tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Series Rentabilitas per Siklus produksi dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya pada Usaha Penjualan gabah di Subak Delod Sema Desa Sading Tahun 2019

| Periode Produksi | Gabah kering panen (ton) | Gabah kering giling (ton) | Laba Operasi (Rp) | Biaya Produksi (Rp) | Penjualan (Rp) | Rentabilitas (%) |
|------------------|--------------------------|---------------------------|-------------------|---------------------|----------------|------------------|
| I / 2017 | 79.6 | 70.4 | 6.926.750 | 443.633.250 | 450.560.000 | 1.40 |
| II / 2017 | 84.8 | 72.2 | 10.886.750 | 451.193.250 | 462.080.000 | 2.09 |
| III / 2017 | 86.4 | 76.2 | 18.006.750 | 469.673.250 | 487.680.000 | 3.40 |
| I / 2018 | 88.5 | 80.9 | 16.956.750 | 500.803.250 | 517.760.000 | 3.14 |
| II / 2018 | 92.6 | 82.8 | 20.386.750 | 509.533.250 | 529.920.000 | 3.63 |
| III / 2018 | 90.8 | 80.3 | 13.926.750 | 499.993.250 | 513.920.000 | 2.52 |
| I / 2019 | 94.5 | 81.1 | 20.436.750 | 498.603.250 | 519.040.000 | 3.57 |
| II / 2019 | 95.2 | 82.4 | 21.046.750 | 506.313.250 | 527.360.000 | 3.65 |
| III / 2019 | 98.0 | 85.5 | 26.046.750 | 521.153.250 | 547.200.000 | 4.41 |

Hasil Analisis Ragam dari Regresi Fungsi Pengaruh Faktor-Faktor Rentabilitas pada usaha penjualan gabah, yang tercantum pada Tabel 5.7 menunjukkan bahwa pengaruh faktor Jumlah

gabah kering panen yang diolah (X_1), Laba Operasi (X_2), Biaya Produksi (X_3), dan Penjualan (X_4) secara bersama-sama sangat nyata terhadap Rentabilitas usaha penjualan gabah (Y).

Tabel 6. Analisis Ragam Regresi Pengaruh Faktor-Faktor Rentabilitas Pada Usaha Penjualan gabah di Subak Delod Sema Desa Sading Tahun 2019

| Sumber Keragaman | Jumlah Kwadrat | Derajat Bebas | Kwadrat Tengah | F | Sig. |
|------------------|----------------|---------------|----------------|-------|---------|
| Regresi | 6.834 | 3 | 2.278 | 482.4 | 0.000** |
| Acak | 0.024 | 5 | 0.005 | | |
| Total | 6.858 | 8 | $R^2 = 0,997$ | | |

Tingginya signifikansi pengaruh factor-faktor Rentabilitas pada usaha penjualan gabah juga ditunjukkan dari R-square sebesar 0,997, dan nilai determinasi terkorelasi (R-square adjusted) sebesar 0,994. Nilai R-square 0,997 menunjukkan bahwa variasi Rentabilitas usaha penjualan gabah di Subak Delod Sema Desa

Sading dapat dijelaskan oleh faktor faktor Rentabilitas sebesar 99,7%, sedangkan 0.3% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Hasil Uji-t masing-masing koefisien regresi Fungsi Pengaruh Faktor-Faktor Rentabilitas usaha penjualan gabah disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji-t Masing-Masing Koefisien Regresi Pengaruh Faktor-Faktor Rentabilitas usaha penjualan gabah di Subak Delod Sema Desa Sading tahun 2019

| Faktor Rentabilitas | Koefisien Regresi | | T | Sig. | VIF |
|---------------------|-------------------|------------|-------|------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| Konstanta | 2.285 | 0.846 | 2.69 | 0.04 | |
| Jumlah gkp | -0.034 | 0.014 | -2.41 | 0.05 | 11.5 |
| Laba operasi | 0.000 | 0.000 | 16.37 | 0.00 | 7.1 |
| Penjualan gkg | 0.000 | 0.000 | 0.64 | 0.54 | 9.9 |

Nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing faktor rentabilitas kurang dari 20, mengindikasikan bahwa tidak ada multikolinearitas yang menyebabkan bias pada estimasi fungsi regresi yang diperoleh. Faktor rentabilitas yang nyata pengaruhnya secara statistic, yaitu: Banyaknya gabah kering panen yang diolah dan Laba operasi sedangkan Nilai penjualan produksi gkg tidak nyata pengaruhnya secara statistic terhadap Rentabilitas.

Faktor Biaya produksi dikeluarkan (*excluded*) dalam model analisis regresi yang diperoleh, karena Biaya produksi secara matematis merupakan persamaan dari Laba operasi. Semakin banyak gabah kering panen (gkp) yang diolah ada kecenderungan semakin rendah Rentabilitas usaha penjualan gabah. Semakin tinggi Laba operasi ada kecenderungan semakin tinggi Rentabilitas usaha penjualan gabah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (1) Besarnya Rentabilitas per bulan usaha penjualan gabah di Subak Delod Sema Desa Sading pada pengamatan periode/siklus produksi terakhir (ke-9) adalah 4,41%, sementara rata-rata Rentabilitas per siklus produksi dari pengamatan 9 siklus produksi dari tahun 2017 – 2019 adalah 3,09%, (2) Faktor-Faktor yang mempengaruhi rentabilitas yaitu biaya produksi dan penjualan. Banyaknya gabah kering panen (gkp) yang diolah dan Laba operasi sedangkan Nilai penjualan produksi gkg tidak nyata pengaruhnya secara statistik terhadap Rentabilitas.

5. REFRENSI

Ariani, Mewa. 2007. *Penguatan Ketahanan Pangan Daerah untuk Mendukung Ketahanan Pangan Nasional*. Pusat Analisis dan Kebijakan Pertanian. Bogor.

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Umbulharjo 2012*. Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, 1995, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Penerbit Gajah Mada: Yogyakarta.
- Cannon, Pereaut dan McCarthy. 2009. *Pemasaran Dasar Pendekatan Manajerial Global* Buku 2 Edisi 16. Salemba Empat: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kolter. 2015 “*Marketing an Introducing Prentice Hall twelfth edition*,” Pearson Education Inc: England.
- Kotler. 2010. *Marketing Management*. PT. Indeks Kelompok Gramedia: Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Lapangan Keuangan*. Edisi Keempat. Libert: Yogyakarta.
- Pertiwi, Pitma. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*: Yogyakarta
- Prasekti, Y.H. 2015. *Analisis Ekonomi Usaha Penangkar Benih Padi Ciberang di Kelurahan Tamanan Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Agribisnis Unita.
- Subejo. 2013. *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Universitas Indonesia Press: Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi pertama EKONISIA: Yogyakarta.